

## IMPLEMENTASI WAWASAN KEBANGSAAN DALAM ASPEK IMAN DAN TAQWA DI LADAYNA SCHOOL KOTA SERANG

Magfirotul Fatkha<sup>1</sup>, Ahmad Edwar<sup>2</sup>, A. Yuri Alam F<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI KH Abdul Kabier

### Abstract

Instilling love for the motherland based on faith and piety must start as early as possible, how can religion and the state relate and relate to each other, because it is clear that loving the country is the same as loving God, like a white paper, children can be directed to positive things so that what they absorb from small good things to make superior characters have a sense of belonging to the country and mutual respect for the differences they find in the school environment or surroundings, if love for the motherland is not instilled from an early age then the impact will definitely be dangerous for the sustainability of the country and it could be ideology which are already final can fall apart due to lack of insight into nationality, Many of us meet around us that there are those who argue that religion and statehood are two different things, even though that is a big mistake, statehood and religion can go hand in hand and reinforce each other, especially for Muslims with the teachings that Allah and the Prophet conveyed, they should love their homeland. become an obligation as one of the fundamental laws in the Islamic religion, namely gratitude and being a strength for the blessings of Allah SWT who has bestowed us with a multicultural, multi-religious and multi-language country

**Keywords:** *national insight, early age, diversity, faith, devotion.*

### Abstrak

Menanamkan cinta tanah air berlandaskan iman dan taqwa harus di mulai dari sedini mungkin bagai mana agama dan negara bisa berhubungan dan berkaitan satu sama lain karena sudah jelas mencintai negara sama saja mencintai tuhanya layaknya kertas putih anak anak bisa di ahrahkan ke hal positive supaya apa yang mereka serap dari kecil hal yang baik hingga menjadikan karakter yang unggul memiliki rasa memiliki kepada negara dan saling menghormati dari perbedaan yang mereka temukan dilingkungan sekolah atau sekitarnya, jika tidak di tanamkan cinta tanah air sedari dini maka dampaknya pasti akan berbahaya untuk keberlangsungan negara dan bisa saja idiologi yang sudah final bisa berantakan karena kurangnya wawasan kebangsaan, banyak kita temui di sekitar kita bahwa ada yng berpendapat bahwa agama dan bernegara dua hal yang berbeda padahal itu salah besar bernegara dan beragama bisa berjalan beriringan dan saling menguatkan khususnya Bagi umat muslim dengan ajaran yang Allah dan nabi sampaikan seharusnya mencintai tanah air menjadi suatu kewajiban sebagai salah satu hukum yang mendasar dalam agama islam yaitu rasa syukur dan menjadi kekuatan atas nikmat Allah Swt telah menganugrahi kita negara yang multicultural, multi agama dan multi Bahasa.

**Keywords:** wawasan kebangsaan, usia dini, keberagaman, keimanan, ketaqwaan

---

Copyright (c) 2023 Magfirotul Fatkha<sup>1</sup>, Ahmad Edwar<sup>2</sup>, A. Yuri Alam F<sup>3</sup>.

✉ Corresponding author : Magfirotul Fatkha  
Email Address : fatkhamagfirotul@gmail.com

## PENDAHULUAN

Keimanan adalah hak segala bangsa bahkan di dalam butir pertama pancasila berisi tentang ketuhanan dan di dalam undang undang sebagai warga Negara Indonesia berhak dan bebas menganut dan beribadat sesuai kepercayaannya untuk itu Ketika negara mengatur kehidupan masyarakat dari hal yang premier sampe hal yang terkecil maka cinta tanah air harus di barengi dengan adanya iman dan taqwa karena jika tidak seseorang akan mengartikan secara bebas tentang konsep wawasan kebangsaan yang masih butuh sosialisasi kepada masyarakat umum. Indonesia diberkahi multikultural dan juga multi agama, bahkan di mata dunia itu menjadi poin plus untuk Indonesia karena buat mereka negara yang besar memiliki banyak agama bahasa, budaya bagaimana bisa bersatu menjadi negara yang majemuk dan kuat, karena banyaknya kultur secara tidak langsung maka permasalahan di masyarakatpun pasti komplek, maka dari itu di butuhkan satu idologi yang bisa menyatukan semua perbedaan dan itu ada pada pancasila, cinta tanah air. Masa depan Indonesia ada ditangan anak muda sekarang jadi kita harus semestinya membekali mereka ditanamkan dengan sebaik mungkin hubul wathoni dengan wawasan kebangsaan yang mempuni karena jika di tanamkan sedari kecil bahkandari usia dini maka akan membekas di hati dan prilaku anak anak generasi Indonesia seperti halnya kata Mutiara yang populer belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu walupun sulit dan penuh rintangan tapi semuanya akan membekas dan tidak akan terhapus oleh jaman karena pembinaan diwaktu kecil akan menghasilkan sesuatu yang besar d kemuadian hari tapi semua itu akan merasa sia sia tanpa di tanamkan penanaman iman dan taqwa berbarengi dengan wawasan kebangsaan karena itu semua menjadi kekuatan dan saling berkaitan dan memberi kekuatan,

Hal itu perlu ditanamkan sejak dini. Anak perlu mendapat pendidikan yang semestinya, karena anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah kepada manusia untuk dirawat dan dididik menjadi manusia yang bertaqwa<sup>1</sup> Banyak pakar, filosof, dan orang bijak mengatakan bahwa faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar dapat membangun sebuah masyarakat yang maju, tertib, aman, dan sejahtera. Nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera<sup>2</sup>

Pendidikan wawasan kebangsaan disertai keimanan dan ketakwaan terhadap anak-anak akan mampu mendorong mereka untuk berbakti, patuh, menjaga kepada tanah airnya dari hal hal yangbisa merugikan kedaulatan dan persatuan tanah air. Dengan Pendidikan keimanan di sertai wawasan kebangsaan akan mendorong anak-anak untuk bertaqwa kepada Allah swt. Dan mencintai negaranya karena Allah, Dia adalah Dzat yang selalu mengawasinya. Mereka akan mengetahui bahwa tiada sesuatu yang tersembunyi bagiNya baik di bumi maupun di langit. Dia mengetahui sesuatu yang tersembunyi

---

<sup>1</sup> Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara 2016 hal:6

<sup>2</sup> Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras Utama 2012: hal 31-32

Pendidikan adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia”. Manusia pada hakekatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya. Manusia memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Kemampuan mengembangkan diri dilakukan melalui hubungan dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Hubungan dengan lingkungan sosial menempatkan peranan, kedudukan, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial<sup>3</sup>

Ladayna School merupakan sekolah non formal yang berada di kota Serang yang baru di buka pada tahun ajaran 2022/2023 karena semangat yang besar dari kepala sekolah untuk mendirikan sekolah non formal di wilayah rumah untuk membantu ibu ibu supaya tidak terlalu jauh mengantarkan anak sekolah apa lagi di pagi hari beban ibu banyak sekali mau itu ibu yang berkarir atau ibu rumah tangga untuk memecahkan masalah itu maka di bukalah sekolah non formal untuk anak usia dini karena peting sekali membuat orang tua banyak pilihan untuk menyekolahkan anaknya jika pilihan beragam maka itu adalah hal positive untuk orang tua.

Seperti halnya apa yang di utarakan diawal menanamkan cinta tanah air didasari ketakwaan kepada Allah harus di mulai dari masa golden age atau usia dini mka dari itu oleh karena itu tidak ada salahnya membuat penelitian tentang wawasan kebangsaan di tempat anak anak yang masih penuh banyak pertanyaan tentang kehidupan dan dunia ini khususnya tentang ketuhanan dan tentang tanah air yang mereka pijak yang mana airnya mereka minum dan dari tanahnya mereka makan nasi yang d tananm di atas tananhnya. Istilah Pendidikan non formal di sini khususnya Pendidikan anak usia dini menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolakan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif sistematis dan continue. Menurut John Dewey, pendidikan diartikan sebagai social continuity of life<sup>4</sup> Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama<sup>5</sup>

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Wawasan Kebangsaan

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2008. Hal:1

<sup>4</sup> John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The Macmilan, 1923), hal.23

<sup>5</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h.19

Menurut KBBI dinyatakan bawasanya secara makna wawasan kebangsaan sebagai konsepsi cara pandang yang dilandasi akan kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara akan diri dan lingkungannya di dalam kehidupan bangsa dan negara maka dari pengertian itu urgensi menanamkan cinta tanah air dari sedini mungkin bisa melekat hingga dewasa nanti akan mencintai dan menghargai perbedaan yang ada di negaranya dan menghormati keunikan yang ada dengan itu sesuai amanah yang ada dalam Pembukaan UUD 1945 melalui:

1. Menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan bangsa dan negara Indonesia yang terdiri dari beberapa suku bangsa yang mendiami banyak pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dengan beragam bahasa dan adat istiadat kebudayaan yang berbeda-beda. Kemajemukan itu diikat dalam konsep wawasan nusantara yang merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. Menumbuhkan rasa memiliki jiwa besar dan patriotisme untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sikap dan perilaku yang patriotik dimulai dari hal-hal yang sederhana yaitu dengan saling tolong menolong, menciptakan kerukunan beragama dan toleransi dalam menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing, saling menghormati dengan sesama dan menjaga keamanan lingkungan.
3. Memiliki kesadaran atas tanggungjawab sebagai warga negara Indonesia yang menghormati lambang-lambang negara dan mentaati peraturan perundang-undangan.

Berbagai masalah yang akan anak-anak temukan di usia dewasa tentang perbedaan di negaranya akan teratasi karena apa yang berkaitan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara sudah sedari kecil dan sebaiknya mendapat perhatian dan tanggung jawab kita semua. Sehingga amanat pada UUD 1945 untuk menjaga dan memelihara Negara Kesatuan wilayah Republik Indonesia serta kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Karena banyak hal lain yang dapat mengganggu kesadaran berbangsa dan bernegara jika tidak ditanamkan sejak dini maka di tingkat pemuda akan ada banyak masalah yang perlu di cermati secara seksama tanpa kesadaran dan kepekaan sosial di tingkat pemuda, padahal jika para pemuda sudah di tanamkan cinta tanah sejak dini setiap persoalan yang membut banyak persoalan-persoalan masyarakat yang membutuhkan peranan pemuda untuk membantu memediasi masyarakat agar keluar dari himpitan masalah, baik itu masalah sosial, ekonomi dan politik, karena dengan terbantunya masyarakat dari semua lapisan keluar dari himpitan persoalan, maka bangsa ini tentunya menjadi bangsa yang kuat dan tidak dapat di intervensi oleh negara apapun, karena masyarakat itu sendiri yang harus disejahterakan dan jangan sampai mengalami penderitaan. Di situ pemuda telah melakukan langkah konkrit dalam melakukan bela negara.

Nilai-nilai bela negara yang harus lebih dipahami penerapannya dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara antara lain:

1. Cinta Tanah Air. Negeri yang luas dan kaya akan sumber daya ini perlu kita cintai. Kesadaran bela negara yang ada pada setiap masyarakat didasarkan pada kecintaan kita kepada tanah air kita. Kita dapat mewujudkan itu semua dengan cara kita mengetahui sejarah negara kita

sendiri, melestarikan budaya-budaya yang ada, menjaga lingkungan kita dan pastinya menjaga nama baik negara kita.

2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan sikap kita yang harus sesuai dengan kepribadian bangsa yang selalu dikaitkan dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsanya. Kita dapat mewujudkannya dengan cara mencegah perkelahian antar perorangan atau antar kelompok dan menjadi anak bangsa yang berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.
3. Pancasila. Ideologi kita warisan dan hasil perjuangan para pahlawan sungguh luar biasa, pancasila bukan hanya sekedar teoritis dan normatif saja tapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita tahu bahwa Pancasila adalah alat pemersatu keberagaman yang ada di Indonesia yang memiliki beragam budaya, agama, etnis, dan lain-lain. Nilai-nilai pancasila inilah yang dapat mematahkan setiap ancaman, tantangan, dan hambatan.
4. Rela berkorban untuk Bangsa dan Negara. Dalam wujud bela negara tentu saja kita harus rela berkorban untuk bangsa dan negara. Contoh nyatanya seperti sekarang ini yaitu perhelatan seagames. Para atlet bekerja keras untuk bisa mengharumkan nama negaranya walaupun mereka harus merelakan untuk mengorbankan waktunya untuk bekerja sebagaimana kita ketahui bahwa para atlet bukan hanya menjadi seorang atlet saja, mereka juga memiliki pekerjaan lain. Begitupun supporter yang rela berlama-lama menghabiskan waktunya antri hanya untuk mendapatkan tiket demi mendukung langsung para atlet yang berlaga demi mengharumkan nama bangsa.
5. Memiliki Kemampuan Bela Negara. Kemampuan bela negara itu sendiri dapat diwujudkan dengan tetap menjaga kedisiplinan, ulet, bekerja keras dalam menjalani profesi masing-masing.

Wawasan Kebangsaan ladayna school Pada Aspek iman dan taqwa:

Fahrudin Salim berpendapat, "konflik, kekerasan, dan reaksi destruktif akan muncul apabila agama kehilangan kemampuan untuk merespons secara kreatif terhadap perubahan sosial yang cepat<sup>6</sup>. salah satu prasyarat terwujudnya masyarakat modern yang demokratis adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai kemajemukan (pluralitas) masyarakat dan bangsa serta mewujudkannya sebagai suatu keniscayaan. Kemajemukan ini merupakan sunnatullah (hukum alam).<sup>7</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana penerapan wawasan kebangsaan disertai iman dan taqwa di sebuah Lembaga Pendidikan non formal di kota serang maka dari itu Metode yang merupakan suatu sarana yang ditempuh dalam menggapai tujuan penelitian dengan Tanpa memilih metode yang relevan, maka akan sulit untuk mewujudkannya.

---

<sup>6</sup> Salim, Fahrudin. "Pluralisme dan Toleransi Keberagamaan". Dalam *Pluralitas Agama*. Jakarta :2001 hal. 17-22.

<sup>7</sup> Abdillah, Masyukri. "Pluralisme dan Toleransi". Dalam *Pluralitas Agama* Jakarta. 2001: hal. 11-16.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sani<sup>8</sup> terdapat beberapa metode pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa dan menerangkan dengan teliti bahwa Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif Sedangkan strategi yang digunakan adalah studi kasus ganda. Penelitian yang akan diteliti mempunyai sasaran (kajian studi) lebih dari satu yang mempunyai perbedaan karakteristik dan sudah diarahkan atau ditentukan peneliti. Dalam penelitian ini data atau informasi yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji sebagian besar adalah data kualitatif. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (*the researcher is the key instrumen*). Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara<sup>9</sup>. Adapun data dan sumber data yang akan diteliti adalah informan atau nara sumber, dokumen dan arsip, tempat dan aktivitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), pengamatan (*observasi*) dan pencatatan dokumen arsip<sup>10</sup>. penelitian kualitatif juga sebagai penelitian yang memiliki sifat interpretatif dan memberi penekanan terhadap “makna” dalam proses penelitian. Adapun untuk melengkapi penelitian dikumpulkan Sumber data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya menggunakan sumber data primer yaitu peserta didik ladayna school kota serang. Proses pengambilan data dengan sumber data primer dilakukan dengan mengacu pada silabus, RPP dan kegiatan wawancara terencana menggunakan pertanyaan - pertanyaan tersusun yang sudah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Selain dengan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yaitu melalui berbagai jurnal, serta rujukan yang ditemukan oleh peneliti dan relevan dengan penelitian selain itu metode yang di ambil dari rpp dan silabus menjadi rujukan yang di ambil dari kegiatan belajar di ladayna school antaranya: 1. metode Pendidikan 2. Metode pemberian contoh 3. Metode cerita 4. Metode pembiasaan 5. Metode diskusi dan tanya jawab .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Wawasan Kebangsaan Dalam Aspek Iman dan Taqwa di Ladayna School Kota Serang**

Ladayna school adalah satu Lembaga Pendidikan non formal tingkat Pendidikan anak usia dini yang dilihat dari visi misi yang menggambarkan kekuatan budaya dan karakteristik Indonesia yang akan di tanamkan dari sedini mungkin, sekolahan ini masih di tahap percobaan dan pantauan dinas Pendidikan anak usia dini kota serang karene amasa percobaan membuka Lembaga Pendidikan non formal minimal satu tahun dinas Pendidikan masih memantau apakah ladayna school memiliki peran di masyarakat hingga izin sekolah keluar, tapi dengan semangat mengabdikan kepada masyarakat walaupun baru berjalan setengah tahun terhitung dari awal semester tahun ajaran

---

<sup>8</sup> Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara 2016 hal:23

<sup>9</sup> Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2012 hal:306

<sup>10</sup> Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS, 2006. Hal: 56-62

2022/2023 bisa dilihat dari karakter anak-anak yang bersekolah di Ladayna School memiliki pemikiran terbuka tentang keberagaman di Indonesia dan kecintaan tanah air yang di tanamkan guru memberikan nafas segar untuk masa depan anak untuk menghargai dan merawat tana yang mereka minum airnya dan mereka makan tumbuhan yang tumbuh di tanah negaranya, alamat Ladayna School berada di wilayah taman Mutiara indah blok reb6 no2 Rt.06 rw 18 kelurahan kaligandu kecamatan serang kota serang provinsi banten. Ladayna School memiliki visi misi yang sangat jelas menjunjung tinggi idiligi Pancasila dan keberagaman budaya bis akita lihat di bawah sini.

Visi:

Terwujudnya generasi yang kreatif, berkarakter dan berbudaya

Misi:

1. Memfasilitasi kreativitas sesuai umur dan minat anak.
2. Menanamkan Dan membentuk karakter anak berjiwa religious, nasionalis dan berbudaya.
3. Mengajarkan tanggung jawab dan mandiri.
4. Membimbing Anak Untuk Mengoptimalkan fisik motorik secara menyeluruh .
5. Mnstimulasi anak untuk Selalu Kritis Terhadap Lingkungan Sekitar.
6. Mendidik Anak Untuk Selalu Menghargai Sesama Dan Hidup Dengan karakteristik Indonesia

Tujuan:

1. Menjadikan pancasila dan budaya Indonesia sebagai landasan pembelajaran.
2. Menyediakan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi anak usia 0s/d 6 tahun.
3. Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0 s/d 6 tahun.
4. Masyarakat sekitar dapa termotivasi untuk mendidik anaknya melalui PAUD yang ada dan yang akan dikembangkan.
5. Masyarakat memahami akan pentingnya program PAUD serta bisa memanfaatkannya sehingga bisa mempersiapkan anaknya memasuki jenjang Sekolah Dasar.

Sesui nafas pendiidak yang menjadikan Pendidikan Penting bagi semua orang untuk mengetahui tujuan pendidikan nasional, yaitu sebagai proses evaluasi kepada sistem pendidikan nasional di Indonesia. Urgensi pendidikan nasiona diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional diantaranya adalah mengembangkan potensi para peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, serta cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Maka Ladayna School berpegang teguh denga nisi undang undang yang sangat jelas untuk kemaslahatan generasi Indonesia kedepan dengan iman dan taqwa supaya memiliki keseimbangan yang sempurna antara cinta tanah air yang di dasari rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang maha kuasa supaya segala hal menjadi pahala dan tidak sia sia.

Membicarakan wawasan kebangsaan berlandaskan imandan taqwa di ladayna school harus memiliki konsep saling menghargai dan rasa memiliki kepada sekolah lewat tanggung jawab missal belajar bertanggung jawab setelah melakukan kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran seperti legi buku tulis atau alat tulis yang lain mereka merapihkan Kembali ketempatnya untuk menanamkan rasa memiliki dan merawat apa yang mereka punya.

Ketika bersosial dengan teman teman di kelas harus bergantian tidak merebut mainan teman selalu meminta ijin denga napa yang mau mereka lakukan jika menyangkut barang orang lain itu adalah pembiasaan yang baik untuk usia mereka yang akan membekas hingga dewasa nanti.

Mengimplementasikan budaya yang baik dari usia dini harus di sadari oleh semua kalangan di lingkungan sekolah karena lingkungan sekolah adalah gambaran kecil bagai mana kegidupan sesungguhnya di luar sana bagai mana berhadapan dengan sudut pandang yang berbeda dengan diri sendiri bagai mana budaya budaya atau kebiasaan di rumah yang biasanya menguasai semua hal yang ada di rumah harus bisa menahan ego karena lingkup yang berbeda dari di rumah. Wawasan kebangsaan bagi siswa siswi ladayna school sebagai pedoman hidup dalam kaidah berbangsa dan bernegara. Mereka menganggap wawasan kebangsaan adalah hal yang begitu mudah dipahami karena sudah mempraktekan dari hal terkecil jika kita bertanya pada para siswa siswi mengenai wawasan kebangsaan mereka memiliki pemahaman yang beragam kita sebut saja menurut pemahaman siswa yang Bernama *Ardian Rafi Ahmad* yang memiliki pandangan tentang makna wawasan kebangsaan bahwasanya:

*kita harus hormat kepada orang tua karena mamah kita sudah sabar merawat kita dan bekerja keras supaya kita bisa sekolah. Ini adalah pandangan rafi tentang pentingnya menghormati orang tua orang yang lebih tua dari rafi harus di hormati apa lagi peranya sangat penting untuk kehidupannya.*

Lalu menurut *Nura Hafidza Ramadhani* jika ditanya pandanganya tentang wawasan kebangsaan di mata anak usia 6 than seperti apa pndapatnya?

*Indonesia itu negara benderanya merah putih kita harus sayang Indonesia Lalu pendapat nayaka ayu keshwari Kita akan di sayangi Allah kalo kita sayang sama negara Indonesia. Karena Allah juga gak suka kalo kita merusak negara Indonesia.*

Dari beberapa pendapat siswa siswi ladayna school bisa kita lihat bagai mana penanaman cinta tanah air dan bagai mana menanamkan ketaqwaan lewat cinta tanah air dan Dengan cara hal yang demikian, kedepannya akan menumbuhkan sikap dari kesetia kawan sosial yang mana hal ini merupakan perwujudan dari nilai wawasan kebangsaan itu sendiri. Pengimplementasian lainnya adalah dengan wujud penanaman sikap wawasan kebangsaan bukan hanya sebatas teori yang hanya diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mereka juga belajar berbagi dengan menyisihkan setiap hari jumat infak untuk orang orang yang membutuh kan bantuan mereka di ajarkan berbagi sedari dini dalam memahami arti dari wawasan kebangsaan adalah sebagai bentuk kontrol terhadap ilmu agama yang didapatkan di pondok pesantren agar dipergunakan untuk membangun masa depan bangsa yang religius namun tetap cinta terhadap tanah airnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam wawasan kebangsaan bagi siswa siswi ladayna school adalah sebagai wahana kehidupan yang religius, yang diwujudkan dengan cara beribadah

dengan keyakinan bahwasanya hanya Allah Subhanahu Wata'ala yang berhak disembah dan diibadahi yang tertuang dalam sila ke-1.

Memang bagi para siswa siswi ladayna school kaidah konsep nilai wawasan kebangsaan dalam memandang dan mengimplementasikannya berbeda-beda, tergantung individu dan proses yang dialami mereka masing-masing. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat mereka untuk mendalami dan mengkaji secara lebih mendalam mengenai pentingnya wawasan kebangsaan bagi diri mereka sendiri. Wawasan kebangsaan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat sebagai objek dan subjek usaha pembangunan nasional menuju masyarakat yang berlandaskan Pancasila. Paham kebangsaan dimaknai para siswa siswi ladayna school bahwa paham tidak hanya dimengerti. Namun juga harus diimplementasikan ke dalam kehidupan nyata.

## **KESIMPULAN**

Harus disadari dari awal Wawasan kebangsaan merupakan suatu cara pandang negara dalam mewujudkan cita-cita bangsa lewat peran generasi tunas bangs ajika baik genrasinya maka akan selamat negara itu untuk melawan pemahaman sesat tentang negaranya. Wawasan kebangsaan merupakan bagian dari nilai-nilai Pancasila, UUD 1945 dan Bhineka Tunggal Ika. Kemudian nilai-nilai tersebut diimplementasikan kedalam segala aspek kehidupan dari lingkungan sekolah dan dari usia sedini mungkin. Jika kita lihat bagai mana siswa siswi ladayna school mengimplementasikan wawasan kebangsaaa di kehidupan sekolah bagai mana budi pekerti mereka kuatkan bagaimana beribadah mereka mencintai tuhanya lewat beribadah dan juga salling tolong menolong dengan teman apa lagi Ketika mereka membicarakan bagai mana nanti mereka hidup dengan banyaknya keberagaman yg mereka temui di sekolah yaitu dengan memulai dari hal-hal yang bersifat kecil, misalkan dengan menghargai antar sesama santri, menghargai para guru dan ustadz pengajar, bersikap ramah kepada warga sekitar, saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Agar nantinya hal-hal yang dilakukan yang bersifat kecil tersebut menjadi sebuah kebiasaan dan akhirnya tertanam dalam kepribadian dan membentuk sebuah karakter bangsa yang memiliki sikap akhlak budi pekerti yang luhur dan berakar agama berupa iman yang kuat serta dibalut dengan ilmu pengetahuan. Selain itu para siswa di ajarkan bagai mana berbagi dengan orang yang kurang mampu tidak sebaik merka memiliki orang tua lengkap dan bisa sekolah dengan nyaman.

Sikap dan nilai ini bagi para siswa siswi ladayna school sangatlah perlu digunakan untuk menjadi bagian dari pergerakan kemajuan bangsa dan negara. Selain itu juga mereka memiliki peran penting karena dinilai dari kemampuan, semangat dan pengetahuan yang lebih unggul dibandingkan anak anak pada umumnya, apalagi jika mereka dibekali dengan ilmu agama serta memiliki akhlak dan budi pekerti yang bagus. Tentunya hal ini akan menimbulkan sebuah perubahan yang besar dalam mewujudkan tujuan bangsa dan negara.

Pentingnya para siswa siswi ladayna school memahami arti dari wawasan kebangsaan sebagai bentuk kontrol terhadap ilmu agama yang didapatkan di lingkungan sekolah agar dipergunakan untuk membangun masa depan bangsa yang religius namun tetap cinta terhadap tanah airnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara 2016 hal:6
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras Utama 2012: hal 31-32
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2008. Hal:1
- John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The Macmilan, 1923), hal.23
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h.19
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara 2016 hal:23
- Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2012 hal:306
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS, 2006. Hal: 56-62
- Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016. Hal:62
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.2002. hal: 100-101
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015. Hal 105
- Patilama, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung 2016.: Alfabeta. Hal: 100-101
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017. Hal170-171
- Salim, Fahrudin. "Pluralisme dan Toleransi Keberagamaan". Dalam *Pluralitas Agama*. Jakarta :2001 hal. 17-22
- Abdillah, Masyukri. "Pluralisme dan Toleransi". Dalam *Pluralitas Agama Jakarta*. 2001: hal. 11-16.

## Jurnal Ilmiah

- Kolonel Inf Sammy Ferrijana Dr. Basseng, M.Ed Triatmojo Sejati, ST, SH, M.Si, *modul wawasan kebangsaan dan nilai-nilai dasar bela negara, lembaga administrasi negara republik Indonesia*.
- Muhammad Aji Rajab Saputra, *Pengetahuan Santri Mengenai Wawasan Kebangsaan Dalam Implementasi Aspek Kehidupan Sosial Di Pesantren, Progam Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*.
- Muhyatul Huliyah, *hakikat pendidikan anak usia dini, aș-șibyan*, Vol.1, No.1, Tahun 2016, Hal. 60-71
- Himmatul Aliyah, Titik Isniatus Sholikhah, *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga*, iain salatiga vol.3 No.2 Tahun 2019.
- Madhan Anis, Husain Haikal, Hermanu Joebagio, *implementasi wawasan kebangsaan dalam pembelajaran sejarah di pondok pesantren, (Studi Kasus di SMA Al-Muayyad Surakarta dan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)*